

# MENANAMKAN EMPATI, MENUMBUHKAN SELEKSI: KIPRAH GEFNIWATI DALAM MANAJEMEN SANGGAR SENI ALANG BANGKEH PADANGPANJANG

**Mutia Ulfa, Risnawati, Adriana Gusti**

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguak Malintang, Padang Panjang, Sumatera Barat 27128  
Email: mutiaulfa64@gmail.com, risnawati.isipp@gmail.com, adriana.gusti.ag@gmail.com

## ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kiprah Mendiang Gefniwatiselaku pembina pada Sanggar Alang Bangkeh di Kota Padangpanjang, dari sudut pandang manajemen. Gefniwati mendirikan Sanggar Alang Bangkeh untuk dapat menghimpun kreatifitas, bakat dan minat kalangan generasi muda dan mengarahkan energi mereka pada nilai-nilai positif. Sanggar Alang Bangkeh memiliki dua perencanaan program yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Gefniwati mengembangkan manajemen Sanggar Alang Bangkeh melalui empat cara, yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Hasilnya dapat dilihat dari seringnya Sanggar Alang Bangkeh tampil pada *event-event* penting baik dalam maupun luar daerah. Selain itu kerjasama yang dijalankan dengan pemerintah Kota Padangpanjang, menjadikan sanggar ini semakin berkembang dan mendapat tempat di hati masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gefniwati berhasil dalam mengembangkan manajemen yang baik dalam mengelola Sanggar Alang Bangkeh, sehingga pertunjukan yang disuguhkan selalu sesuai dengan keinginan atau tuntutan masyarakat. Kunci kesuksesan itu terletak pada nilai yang dicita-citakan sejak awal, yakni menanamkan rasa empati kepada kesenian tradisional, dan menumbuhkan kemampuan seleksi pada pengaruh budaya asing.

**Kata Kunci:** Gefniwati; sanggar seni; Alang Bangkeh; manajemen seni; seni tradisional

## ABSTRACT

*This article discusses the role of the late Gefniwati as a coach at the Alang Bangkeh Studio in Padangpanjang City, from a management point of view. Gefniwati founded Sanggar Alang Bangkeh to be able to gather creativity, talent and interest among the younger generation and direct their energy to positive values. Sanggar Alang Bangkeh has two program plans, namely short-term and long-term. Gefniwati developed the management of Sanggar Alang Bangkeh in four ways, namely planning, organizing, directing, and supervising. The results can be seen from the frequent appearances of Sanggar Alang Bangkeh at important events both within and outside the region. In addition, the collaboration with the Padangpanjang City government has made this studio more developed and has a place in the hearts of the people. The results showed that Gefniwati succeeded in developing good management in managing the Alang Bangkeh Studio, so that the performances presented were always in accordance with the wishes or demands of the community. The key to success lies in the values that have been aspired from the start, namely instilling a sense of empathy for traditional arts, and fostering the ability to select from foreign cultural influences.*

**Keywords:** Gefniwati; art community; Alang Bangkeh; art management; traditional art

## PENDAHULUAN

Sanggar Alang Bangkeh merupakan salah satu sanggar yang terdapat di Kota Padangpanjang. Sanggar yang berdiri pada

tahun 1999 ini dipimpin Almh. Gefniwati, salah seorang guru SMP Negeri 2 Padangpanjang. Sanggar Alang Bangkeh merupakan suatu ruang yang digunakan

oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk melatih bakat serta kreativitas di bidang seni seperti tari, musik dan randai. Bakat yang digali lewat kegiatan sanggar diharapkan akan membantu kalangan remaja untuk memperkaya ilmu dan pengetahuannya. Oleh karena itu, sanggar Alang Bangkeh ini merekrut para siswa SMP dan SMA sebagai anak didik. Untuk mengekspresikan diri Almh. Gefniwati dan mengembangkan kesenian di Padangpanjang (Syahrul mahyori, 2021).

Lahirnya Sanggar Alang Bangkeh ini berawal dari kegiatan ekstrakurikuler *randai* di SMP Negeri 2 Padangpanjang, yang dinamai Randai Alang Bangkeh. Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk mengikuti lomba FLS2N tingkat Kota Padangpanjang. Pada saat itu yang melatih *randai* adalah Almh. Gefniwati. Melalui lomba *randai* itu Sanggar Alang Bangkeh mulai mendapat perhatian dari pemerintah Kota Padangpanjang, sehingga kesenian ini sering tampil di Padangpanjang.

Sanggar Alang Bangkeh merekrut kalangan remaja yang mempunyai bakat seni sehingga, mereka dapat berkiprah dan menyalurkan bakat mereka melalui Sanggar Alang Bangkeh. Syahrul Mahyori salah seorang anggota sanggar yang merupakan putra dari Gefniwati mengatakan bahwa dengan berdirinya Sanggar Alang Bangkeh, dapat mengarahkan dan mengajak generasi muda untuk mengenal serta mempelajari seni dengan memanfaatkan waktu pada hari libur untuk berkesenian sehingga mengurangi kegiatan huru-hara yang tidak jelas. Sanggar Alang Bangkeh ini mengutamakan asas kekeluargaan, namun untuk saat ini perekrut anggota baru harus mengisi formulir terlebih dahulu (Syahrul Mahyori, 2021).

Seiring berjalannya waktu, Sanggar Alang Bangkeh mengalami perkembangan sehingga mampu untuk bersaing dengan sanggar lain yang ada di Kota Padangpanjang. Dengan demikian, Sanggar

Alang Bangkeh Selalu memberikan pembaruan agar bisa mempertahankan prestasi yang sudah diperoleh. Hasil kerja keras Gefniwati dapat dilihat dari seringnya Sanggar Alang Bangkeh tampil pada event-event penting baik dalam maupun luar daerah. Selain itu kerja sama yang dijalankan dengan pemerintah Kota Padangpanjang, menjadikan sanggar ini semakin berkembang dan mendapat tempat dihati masyarakat. Gefniwati semakin semangat meningkatkan kerja keras serta manajemen yang baik dalam mengelola sanggar sehingga pertunjukan yang disuguhkan selalu sesuai dengan keinginan atau tuntutan masyarakat.

Kota Padangpanjang itu sendiri sebagai sebuah kota kecil, telah lama menjadi salah satu pusat perkembangan kesenian di Sumatera Barat (Pramayoza, 2020a). Namun penelitian tentang manajemen Sanggar di Padangpanjang belum banyak dilakukan. Salah satu dari sedikit kajian itu dilakukan oleh Maryelliwati, yang menekankan tentang peran Sanggar Seni Agung Dalam pengembangan dan pelestarian seni tradisional di Padang Panjang (Maryelliwati, 2013). Padahal perkara manajemen merupakan salah satu masalah utama dalam pengembangan seni secara khusus dan industri kreatif Sumatera Barat secara umum (Bahren et al., 2014).

Dalam sebuah tata kelola kesenian tradisional, memang terdapat nilai-nilai yang baik, terutama dalam hal kesetaraan, pembagian kerja, serta persamaan beban (Pramayoza, 2021). Namun tata kelola tradisional itu perlu mendapatkan sentuhan dari tata kelola modern ketika diterapkan dalam konteks sanggar seni, antara lain dengan menambahkan tata cara memilih materi, atau semacam kurasi atas kesenian tradisional yang akan dikembangkan (Pramayoza, 2018). Melalui pengembangan manajemen modern dalam sanggar dan kesenian secara umum, akan didapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai yang diharapkan

(Arlistya, 2019; Permata, 2018)

Namun secara umum, buku manajemen modern hanya memperkenalkan dua bentuk manajemen, yakni: (1) manajemen sektor publik atau negara; dan (2) manajemen sektor privat atau swasta (Prasetya & Pramayoza, 2020). Sementara itu, cukup disayangkan bahwa tidak semua kelompok atau sanggar seni mengerti dan paham tentang fungsi manajemen bagi seni tradisional. Sebagian besar dari mereka malah tidak memiliki bentuk manajemen yang baik untuk pengembangan kelompok seninya (Retno, 2019).

Karena itu penelitian ini dilakukan, dengan tujuan menyajikan salah satu model pengembangan manajemen sanggar seni tradisional, dalam hal ini adalah Sanggar Alang Bangkeh yang berada di Padangpanjang. Hasil penelitian, diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan sistem manajemen sanggar yang baik, yang pada akhirnya adalah bagian penting dari pembangunan ekosistem budaya di Padangpanjang, yakni sistem hubungan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemajuan kebudayaan Padangpanjang (Pramayoza, 2019). Terlebih dalam menghadapi arus modernisasi dan dampak dari globalisasi ekonomi, di mana kesenian tradisional turut terpengaruh eksistensinya di tengah masyarakat yang selama ini menjadikannya sebagai identitas kultural (Irianto, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang bermaksud memahami suatu fenomena yang terjadi/dialami oleh objek penelitian. Subjek penelitian adalah Sanggar Alang Bangkeh Padangpanjang, dan Gefniwati sebagai pengelolanya. Data primer penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta studi pustaka, yakni mempelajari beberapa dokumen yang dimiliki oleh Sanggar Alang Bangkeh

Padangpanjang. Orang yang diwawancarai adalah Syahrul Mahyori, yang merupakan putra dari mendiang Gefniwati. Seterusnya, setelah melaksanakan penelitian sebagaimana direncanakan, penelitian dilanjutkan dengan tahapan menganalisis dan menginterpretasi data, dimana peneliti melakukan studi banding dengan teori-teori yang ada tentang manajemen, khususnya manajemen seni dan manajemen organisasi seni dan budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sanggar Seni Alang Bangkeh di Padangpanjang

Sanggar Alang Bangkeh merupakan salah satu sanggar yang ada di Kota Padangpanjang, Sanggar ini terletak di Jl. Sutan Syahrir No.17, Belakang Kantor Koperindagkoptam, RT 07 Kelurahan Silaing Bawah Kecamatan Padangpanjang Barat Kota Padangpanjang. Sanggar Alang Bangkeh didirikan oleh Almh. Gefniwati pada tahun 1999. Syahrul Mahyori yang merupakan putra dari Almh. Gefniwati menjelaskan bahwa terciptanya nama sanggar Alang Bangkeh Almh. Gefniwati terinspirasi dari nama salah satu binatang yaitu elang. Elang merupakan binatang yang pemberani, kokoh, dan penglihatannya sangat tajam serta menarik, sehingga sanggar tersebut dinamakan dengan Sanggar Alang Bangkeh (Syahrul Mahyori, 2021).

Almh. Gefniwati mendirikan Sanggar Alang Bangkeh, atas dasar pengembangan potensi kaum perempuan dan laki-laki Minangkabau. Tidak lain sebagai wadah untuk menyalurkan bakat seni di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menggunakan waktu liburnya untuk kegiatan berkesenian. Kegiatan seperti ini dapat menjalin silaturahmi, mempererat hubungan sesama generasi muda, dan mengurangi kegiatan yang bersifat negatif, seperti berhuru-hara, balap liar, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Selain itu sanggar ini

juga bertujuan untuk mengembangkan serta melestarikan kesenian daerah, dan bersama-sama berkomitmen menggali dan memelihara kesenian yang dimiliki masyarakat Padangpanjang.

Sanggar Alang Bangkeh ini awalnya berbentuk grup randai, yang dibina oleh Gefniwati, beliau mengatakan awalnya hanya beranggotakan sepuluh orang, yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Seiring berjalannya waktu berkat kegigihan dan komitmen yang dimiliki oleh Gefniwati, Sanggar Alang Bangkeh semakin maju dan berkembang dengan berbagai prestasi sehingga pada tahun 2004 Sanggar Alang Bangkeh resmi berada di bawah bimbingan Dinas Pariwisata Kota Padangpanjang.

Sanggar Alang Bangkeh adalah sanggar, yang telah banyak membentuk anak-anak penuh kreasi. Contohnya Rangga Putra, beliau adalah mahasiswa tamatan dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang, namun Rangga ini sudah dari SMP telah bergabung dan bergelut dengan dunia seni dari Sanggar Alang Bangkeh. Bahkan dari sanggarlah Rangga Putra tertarik untuk masuk Institut Seni Indonesia, tetapi Rangga Putra pun juga membawa teman-temannya untuk bergabung masuk ke dalam Sanggar Alang Bangkeh.

Hubungan kerja sama Sanggar Alang Bangkeh dengan Dinas Pariwisata memberikan keuntungan besar bagi Sanggar Alang Bangkeh. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya dapat dukungan dari masyarakat kepada Sanggar Alang Bangkeh. Selain itu Sanggar Alang Bangkeh juga mendapatkan bantuan, seperti uang serta alat musik yaitu talempong, jimbe dan lain-lainnya. Perkembangan Sanggar Alang Bangkeh, juga dapat dilihat dari karya-karya Gefniwati sehingga Sanggar Alang Bangkeh dapat diutus oleh Dinas Pariwisata untuk tampil di luar negeri, sebagai perwakilan dari daerah Kota Padangpanjang. Adanya komunikasi yang baik diantara Sanggar Alang Bangkeh dengan Dinas Pariwisata, dan mendapatkan

menetapkan terbaik bahwa sanggar tersebut menjadi salah satu buktinya adalah dapat mewakili Kota Padangpanjang untuk pergi keluar negeri.

Pada hari Jumat tanggal 29 November 2013 Sanggar Alang Bangkeh membuat akta notaris resmi tentang pendirian sanggar dari notaris Suherman, SH, dengan nomor Notaris/PPAT, SK. Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-1341. HT.03.01-TH 1999 Tanggal 26 Mei 1999. SK. BPN No 5 - IX - 2001 Tanggal 22 - Februari - 2001 (Syahrul Mahyori, 2021).

Pada awal berdirinya sanggar tersebut, struktur organisasi Sanggar Alang Bangkeh adalah anggota keluarga atau kerabat dari Gefniwati sendiri pada saat itu yang membantu kelancaran kegiatan Sanggar Alang Bangkeh. Tujuan pembuatan akta notaris Sanggar Alang Bangkeh, adalah untuk di akui secara resmi keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kota Padangpanjang. Dengan adanya akta notaris, pembina Sanggar Alang Bangkeh dapat dan mudah mengembangkan sanggarnya. Tercatatnya Sanggar Alang Bangkeh dalam surat usaha maka diakui keberadaannya, dan jika ada suatu permasalahan terkait sanggar dan meminta akta notaris maka sanggar tidak akan kesulitan dalam hal ini.

Kemampuan Sanggar Alang Bangkeh dalam bersaing dengan sanggar lainnya tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini dilakukan dengan adanya sistem manajemn yang digunakan oleh Sanggar Alang Bangkeh cukup bagus, mulai dari susunan organisasi seperti pembina, ketua, wakil ketua dan anggota lainnya. Selain itu Sanggar Alang Bangkeh juga telah mendapatkan berbagai penghargaan dari bentuk acara sepe perayaan ulang tahun Sanggar Basua Sakato dan memperingati HUT – RI yang ke-76 tahun oleh ketua Sanggar Basuang Sakato Payakumbuh dan berbagai piagam lainnya (Syahrul Mahyori, 2021). Piagam yang telah diperoleh oleh Sanggar Alang Bangkeh di antaranya:

1. Piagam Penghargaan Dari Ketua Sanggar Basuang Sakato Payahkumbuah.
2. Piagam Penghargaan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padangpanjang.
3. Piagam Penghargaan Forum PIK-R Kencana Padangpanjang.

Selain dari itu, keberhasilan Sanggar Alang Bangkeh ini telah menghasilkan beberapa prestasi di bidang seni pertunjukan baik seni tari maupun randai. Ada beberapa prestasi yang telah diraih oleh Sanggar Alang Bangkeh dalam perjalanan penampilan seninya baik di tingkat nasional maupun internasional, di antaranya:

1. Tahun 2017, penampilan kesenian dalam acara Retail Trade Food And Catering Market Anuga Collegne di Jerman.
2. Tahun 2017, juara 3 lomba Randai di Padang
3. Tahun 2017, Juara 2 Pemilihan Media Tradisional (Kominfo) tingkat Sumbar di Padang.
4. Tahun 2018, Penyaji terbaik Festival Seni Pertunjukan di Padang.
5. Tahun 2018, Juara 3 Festival Randai dalam Festival Budaya Dearah tingkat Sumbar di Kota Padangpanjang.

### **Gefniwati, Sang Pembina Sanggar Alang Bangkeh**

Almh. Gefniwati atau biasa dipanggil Ibu Gef, lahir di Kota Sawahlunto pada tanggal 21 Agustus 1963. Dahulu beliau tinggal di Kota Padangpanjang, tepatnya Jl. Sultan Syahril Belakang KA PERINDAGKOPTAM No.17 RT. 07 Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padangpanjang Barat, Kota Padangpanjang. Almh. Gefniwati menamatkan pendidikan terakhir di STSI Padangpanjang, Jurusan

Karawitan pada tahun 1983. Pada tahun 1992 beliau bekerja sebagai guru Seni Budaya di SMPN 2 Padangpanjang selama kurang lebih 24 tahun. Kemudian beliau pindah mengajar ke SMPN 6 Padangpanjang pada tahun 2016.

Gefniwati adalah seorang guru yang memiliki banyak prestasi di bidang seni. Ia menguasai beberapa keterampilan lintas bidang, seperti memainkan alat musik tradisional serta menguasai kesenian randai dengan baik. Selain itu, ia adalah orang yang suka menghibur orang – orang di sekitarnya. Perpaduan antara bakat dengan minatnya atas kesenian, menjadikan Gefniwati sebagai seorang pribadi disukai dan mampu menginspirasi banyak orang.



**Gambar 1**

Gefniwati Pimpinan Sanggar Alang Bangkeh Padangpanjang

(Foto : Dok. Syahrul Mahyori, 2018; Repro Mutia Ulfa, 2022)

Berdasarkan pengalaman serta kemampuan seni yang dimiliki, Almh. Gefniwati mencoba mendirikan sanggar seni pada tahun 1999 dan masih berjalan hingga sekarang. Sanggar tersebut diberi nama Sanggar Alang Bangkeh. Sanggar ini telah banyak ikut serta dalam berbagai acara baik di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan, Almh. Gefniwati, sebagai

pembina, sanggar cukup baik dalam mengelola Sanggar Alang Bangkeh.

Almh. Gefniwati mendirikan Sanggar Alang Bangkeh pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi muda. Saat ini generasi muda sudah mulai mengikuti arus modernisasi sehingga banyak yang mulai meninggalkan kesenian tradisional. Almh. Gefniwati berharap dengan adanya sanggar ini, generasi muda dapat mengenal kembali serta menghidupkan kembali kesenian Minangkabau yang sudah hampir dilupakan. Dapat dikatakan, bahwa selain untuk menyalurkan bakat dan kreatifitasnya, Gefniwati juga mendirikan sanggar Alang Bangkeh karena kepiphatinannya atas kondisi kesenian tradisional (Pramayoza, 2020b).

Lebih jauh lagi Almh. Gefniwati ingin memperlihatkan kepada generasi muda bahwa seni tradisi juga tidak kalah menarik dengan seni modern lainnya. Membangun semangat generasi muda untuk menyukai atau mencintai kesenian tradisi merupakan salah satu impian Almh. Gefniwati, oleh karena itu beliau mengembangkan sanggarnya dengan cara mengajak anak-anak didiknya di sekolah untuk belajar kesenian tradisi di sanggarnya, sekaligus untuk mempromosikan sanggarnya melalui sosial media.

Berbagai macam sifat dan karakter anak didik yang dihadapi, Almh. Gefniwati tetap semangat dan selalu berusaha memberikan yang terbaik. Almh. Gefniwati awalnya hanya mengajarkan randai, yang mana pada saat itu peminatnya masih minim, namun seiring berjalannya waktu dengan usaha tekun Almh. Gefniwati dalam mengajarkan kesenian randai, kalangan remaja mulai banyak yang berminat mengikuti kesenian tersebut dan masyarakat sekitarnya pun tertarik untuk meendaftarkan anak mereka untuk bergabung ke dalam Sanggar Alang Bangkeh.

Banyaknya minat masyarakat dengan kesenian randai yang dikenalkan oleh Almh.

Gefniwati, tentunya memerlukan fasilitas yang cukup. Namun keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana, khususnya ruang latihan yang dimiliki sanggarnya, menggugah inisiatif Gefniwati mengajukan bantuan kepada Dinas Pariwisata Padangpanjang untuk memberikan fasilitas, dengan harapan permintaannya dapat dipenuhi oleh Dinas Pariwisata.

Sanggar Alang Bangkeh merupakan salah satu sanggar yang membina kesenian terhadap kalangan remaja yang ada di Kota Padangpanjang. Pembinaan dalam Sanggar Alang Bangkeh yaitu suatu proses dimana seorang Almh. Gefniwati mencapai keinginannya untuk mengajarkan seni kepada kalangan generasi muda agar mencapai tujuan organisasi sanggar dengan lancar dan semakin berkembang.

Demi mencapai hasil kerja yang baik, di dalam sanggar ada beberapa ketentuan, salah satunya yaitu adanya proses latihan. Menurut Syahrul Mahyori, Almh. Gefniwati juga pernah mengatakan beliau ingin mengembangkan seni budaya lokal, sehingga budaya Minangkabau menjadi suatu hal yang penting dan tidak luput saat berbicara perihal globalisasi. Kecintaan Almh. Gefniwati terhadap seni dan budaya lokal dapat menjadi gambar yang kuat bahwa masih banyak orang yang peduli dengan kesenian tradisi di tengah pengaruh arus globalisasi.

Almh. Gefniwati ingin sekali melihat kalangan remaja mempunyai kesadaran dan kecintaannya terhadap seni, dan hendaknya ditanamkan sedini mungkin kepada kalangan generasi muda. Dalam mewujudkan hal tersebut, Sanggar Alang Bangkeh selalu berusaha untuk menumbuhkan atau memunculkan kreatifitas dalam bidang kesenian dengan berbagai kegiatan. Secara umum kegiatan ini bertujuan mempersiapkan sekaligus melatih para anggota sanggar untuk mampu menjadi seorang profesional dalam bidang seni baik tradisi maupun modern.

Kegiatan latihan merupakan proses pendidikan dan pembentukan karakter individual untuk mencapai kemampuan fisik dan psikologis yang optimal. Latihan ini harus rutin dilakukan walaupun di luar jadwal sanggar, di mana setiap anggota diharapkan melakukan latihan secara individu, dengan begitu tubuh akan mudah bergerak mengikuti iringan musik. Latihan harus mengikuti kaidah ilmu pengetahuan dan merupakan satu kesatuan proses pembentukan dan pendidikan yang dilatih, selain hal di atas latihan juga memerlukan tempat yang sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan.

Lebih jauh lagi, dalam meningkatkan kualitas anggota, Sanggar Alang Bangkeh juga menggunakan jasa para mahasiswa ISI Padangpanjang, yakni untuk membantu mengajarkan tari, musik dan randai. Tentunya bukan sembarangan orang yang diajak sebagai pengajar di dalam Sanggar Alang Bangkeh, karena Gefniwati ingin memberikan yang terbaik terhadap sanggar dan seluruh anggota di dalamnya

### **Manajemen Sanggar Alang Bangkeh Padangpanjang**

Manajemen adalah salah satu cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni yang melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan (Permas dkk, 2003: 40). Manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada (Utami, 2018). Dalam khasanah seni, manajemen tradisional lebih lazim digunakan, misalnya dalam randai atau grup penampil saluang (Ediwar, 2006a, 2006b).

Terkait pengertian tersebut, Almh. Gefniwati telah melakukan proses manajemen sebuah seni pertunjukan di

Sanggar Alang Bangkeh, yang ditandai dengan dilakukannya perencanaan menjelang pertunjukan, perekrutan tim kerja yang mampu bekerja sama serta ahli di bidangnya, pengaturan keuangan secara baik, hingga cara mempromosikan sanggar seni yang dijalankannya itu. Hal-hal itu telah dilakukan oleh Almh. Gefniwati pada sanggar Alang Bangkeh semasa hidupnya, guna memudahkan dalam menjalankan organisasi tersebut.

Manajemen merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan perlu diatur dengan baik, maka tujuan dapat berjalan optimal. Manajemen sangat dibutuhkan dalam mengelola sebuah organisasi dalam seni pertunjukan, hal tersebut akan berpengaruh kepada kondisi dan perkembangan organisasi, karena pentingnya penerapan manajemen Sanggar Alang Bangkeh agar berjalan sesuai sasaran. Manusia tidak lepas dari sebuah manajemen agar apa yang dikerjakan dapat terlaksanakan dengan baik, begitu pula dengan manajemen dalam sebuah organisasi seni pertunjukan seperti sanggar.

Manajemen yang dilakukan oleh Sanggar Alang Bangkeh adalah manajemen yang telah disepakati dalam sebuah organisasi, yaitu menerapkan manajemen di dalam sanggar dengan membentuk struktur organisasi kemudian memusyawarahkan, bagaimana manajemen sanggar tersebut yang akan disepakati bersama. Ada empat aspek penting dari manajemen organisasi Sanggar Alang Bangkeh, yakni: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan.

Perencanaan, merupakan titik awal dalam manajemen organisasi budaya, sangat penting karena proses manajemen yang lain tergantung pada bagaimana perencanaan yang dibuat (Murgiyanto, 1985). Perencanaan dapat dikatakan sebagai penentuan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses perencanaan tersebut terdapat jangka waktu panjang dan pendek

perencanaan yang juga menjadi bahan pertimbangan.

Perencanaan ini terbagi atas dua yakni rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan selama seminggu, sebulan, atau setahun. Salah satu bentuk rencana jangka pendek yang telah dilakukan ialah mengisi acara pernikahan dan penyambutan tamu-tamu penting yang datang ke daerah Padangpanjang, mengikuti festival-festival serta pertunjukan di dalam maupun luar negeri.

Program jangka pendek Sanggar Alang Bangkeh merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan, berupa latihan selama seminggu, sebulan, atau setahun. Adapun Program jangka panjang Sanggar Alang Bangkeh, terdiri atas:

- a) Menanamkan rasa empati budaya daerah bagi kalangan generasi muda
- b) Menjadi daya saring atau seleksi terhadap budaya luar yang masuk
- c) Terciptanya generasi muda yang terampil dalam penyajian seni budaya khususnya budaya Minangkabau
- d) Meningkatkan apresiasi seni masyarakat terhadap seni tradisional.

Sanggar Alang Bangkeh memiliki program kerja yang terbagi atas 3 bagian yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan. Program kerja mingguan merupakan program kerja rutin yang dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan Sanggar Alang Bangkeh. Program tersebut, meliputi:

- 1) Latihan rutin pada setiap hari jumat malam untuk latihan musik dan randai pukul 20.00 sampai 22.00 WIB.
- 2) Latihan rutin pada setiap hari sabtu malam untuk latihan tari pukul 20.00 sampai 22.00 WIB.

- 3) Pengkondisian keluar masuk alat musik dari gudang agar berjalan rapih.
- 4) Evaluasi Sanggar Alang Bangkeh yang dilakukan setelah proses latihan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan perkembangan anggota.

Adapun program kerja bulanan Sanggar Alang Bangkeh ialah untuk mengetahui keadaan alat musik, kostum, properti dan aksesoris baik apa tidaknya apabila terdapat kerusakan alat agar dapat cepat diperbaiki. Teknis pelaksanaan alat yang rusak dapat di laporkan kepada pemimpin untuk diperbaiki alat yang terdapat dalam Sanggar Alang Bangkeh. Program kerja tahunan Sanggar Alang Bangkeh untuk penerimaan atau merekrut anggota baru yang akan masuk ke dalam Sanggar Alang Bangkeh:

- a) Untuk menaati peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh Sanggar Alang Bangkeh.
- b) Menjaga nama baik Sanggar Alang Bangkeh.
- c) Mengikuti kegiatan-kegiatan Sanggar Alang Bangkeh.

Pengorganisasian, adalah proses menciptakan ikatan bersama guna mencapai tujuan bersama pula. Organisasi bisanya dipahami sebagai perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi juga diartikan sebagai sistem dari usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian, organisasi merupakan hubungan kerja antara orang-orang yang terdapat dalam usaha kegiatan.

Organisasi juga untuk menjamin kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar dapat bermanfaat secara keseluruhan. Hal ini diwujudkan ke dalam bentuk struktur organisasi yang dilengkapi

dengan uraian pekerjaan yang berisi tugas dan wewenang setiap anggota serta kinerja antar bagian organisasi. Struktur organisasi yang telah disepakati sesuai yang tertera di atas menunjukkan bahwa Sanggar Alang Bangkeh memakai sistem manajemen modern. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaannya masih tradisional. Hal ini disesuaikan dari prinsip mereka yaitu prinsip yang berlandaskan kepada asas kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.

Setiap keputusan yang lahir dari Sanggar Alang Bangkeh, didapatkan dengan mengadakan rapat anggota Sanggar Alang Bangkeh dan rapat dewan pengurus. Rapat rutin dilaksanakan minimal satu kali satu bulan, sedangkan rapat yang bersifat sangat penting, biasanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan pengurus. Pengambilan keputusan berasaskan musyawarah dan mufakat. Keputusan dianggap sah apabila disetujui oleh sekurang-kurangnya oleh 2/3 dari anggota yang hadir. Apabila hal itu tidak memungkinkan maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Menggerakkan orang-orang dalam sebuah organisasi, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: efisiensi (waktu, tenaga, dana), komunikasi (secara internal dengan sesama anggota dan eksternal dengan konsumen yang memanfaatkan jasa organisasi), penghargaan atau intensif terhadap anggota dan pengurus yang telah bekerja sama.

Pengarahan, merupakan tindakan pimpinan Sanggar Alang Bangkeh untuk memberikan motivasi kepada anggotanya. Memberikan bimbingan, pengarahan, serta penghargaan. Pimpinan Sanggar Alang Bangkeh memberikan motivasi semangat dan inspirasi kepada anggotanya dalam bekerja agar setiap anggota tidak merasa bosan. Kemudian pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar atas tugas tiap anggota apabila mengalami kesulitan di bidangnya. Sanggar Alang

Bangkeh juga memberikan sanksi atau tindakan terhadap anggotanya yang melanggar ketentuan atau peraturan di dalam sanggar. Peraturan yang dimaksud seperti tidak disiplin waktu saat bertugas, bertengkar di dalam sanggar dan tidak profesional terhadap pekerjaannya. Apabila anggota membuat kesalahan maka akan diberi sanksi oleh pimpinan sanggar dan telah disepakati oleh setiap anggota sanggar.

Pengawasan, adalah proses menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dengan pengawasan maka akan diketahui adanya kekurangan, berbagai hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasinya. Proses pengawasan adalah menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi dalam perencanaan yang sudah ditetapkan sarannya oleh seluruh anggota Sanggar Alang Bangkeh. Itulah alasan mengapa pengawasan perlu ditetapkan dari awal secara objektif untuk dipahami semua anggota organisasi. Oleh karena itu Sanggar Alang Bangkeh telah menetapkan program jangka pendek dan jangka panjang Sanggar.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa Sanggar Alang Bangkeh telah menerapkan prinsip manajemen organisasi seni pertunjukan dengan baik. Sanggar Alang Bangkeh telah memperlihatkan usahanya dalam menampilkan pertunjukan untuk kegiatan yang menunjang kepariwisataan daerah. Pengelolaan manajemen sangat epat digunakan untuk kegiatan organisasi pertunjukan yang bersifat komersial. Beberapa kegiatan dan acara yang telah diikuti oleh Sanggar Alang Bangkeh memperlihatkan usahanya dalam meningkatkan kualitas karya seni.

Pengawasan adalah mengawasi setiap aktifitas agar sesuai dengan rencana rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Suganda, 2002: 39). Terkait dengan

Gefniwati sebagai pembina Sanggar Alang Bangkeh secara langsung ketika latihan untuk karya seni pertunjukan sanggarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan dalam kegiatan, kesalahan ataupun kegagalan yang dilakukan anggotanya yang harus diatasi secepat mungkin. Pengawasan adalah kegiatan pembinaan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan (Jazuli, 2014: 17). Terkait pengertian di atas, Gefniwati sebagai Pembina sanggar yang berperan aktif dalam pengawasan agar perencanaan yang telah direncanakan dapat sesuai dengan sasaran.

Salah satu bagian penting dari pengawasan ini adalah perkara inventaris sanggar. Sanggar Alang Bangkeh memiliki beberapa inventaris yang dapat mendukung keberlangsungan sanggar, berupa kostum aksesoris, properti dan alat musik. Inventaris yang ada tidak hanya digunakan untuk pertunjukan sanggar tersebut, namun juga disewakan kepada masyarakat umum seperti siswa sekolah. Adapun inventaris kostum yang dimiliki yaitu dominan baju berbahan bludru, satin, dan songket, yang sering digunakan dalam pertunjukan Sanggar Alang Bangkeh. Selain itu, ada pula kostum lain dengan berbagai model dan warna, hasil kreasi dari pakaian-pakaian tradisi Minangkabau, yang dirancang oleh Almh. Gefniwati sendiri.

Sanggar Alang Bangkeh tidak hanya memiliki kostum untuk penari perempuan saja, akan tetapi kostum untuk penari laki-laki bahkan kostum pemusik juga ada. Kostum tersebut digunakan untuk mendukung tema dari seni pertunjukan yang ditampilkan. Struktur tata busana dapat diperlihatkan adanya bagian-bagian badan yang membutuhkan perhatian, yang terdiri atas aksesoris pada bagian kepala, desain bagian baju, bawah atau celana (Hidayat, 2011: 51-52).

Aksesoris dapat menunjang penampilan seseorang dalam hal ini para

penari. Adapaun aksesoris yang dimiliki oleh Sanggar Alang Bangkeh untuk kebutuhan pertunjukannya berupa kalung, ikat pinggang dan lain sebagainya. Selain kostum dan aksesoris, Sanggar Alang Bangkeh juga memiliki inventaris berupa alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari dalam pertunjukan. Alat musik yang dimiliki berupa bansi (alat musik tiup Minangkabau yang terbuat dari bambu), jimbe (alat musik pukul Minangkabau), dan talempong (alat musik pukul Minangkabau yang terbuat dari logam).

Pemahaman menjelaskan bahwa aspek-aspek waktu tari sebagai desain waktu dalam sajiannya tidak pernah lepas dari musik pingiring karena dalam hal ini antara tari dan musik berhubungan erat (Hadi, 2003). Sehubungan dengan itu dapat dipahami bahwa kepemilikan alat musik oleh Sanggar Alang Bangkeh bertujuan agar ketika dibutuhkan mereka tidak akan kesulitan mencarinya. Tidak hanya musik yang dapat membantu sebuah sajian tari melainkan adanya hal lain yaitu penggunaan properti sanggar ini juga memiliki inventaris berupa properti tari, sebagai berikut:

Properti yang dimiliki sanggar ini digunakan untuk menunjang penampilan sesuai dengan garapan tari yang dibuat oleh koreografer. Walaupun telah memiliki cukup banyak inventaris namun Sanggar Alang Bangkeh masih berkeinginan untuk memperbanyak kostum alat musik aksesoris dan properti guna menunjang pertunjukan serta menambah pemasukan dana untuk memenuhi kebutuhan sanggar.

Gefniwati sebagai Pembina juga melakukan pengawasan berupa laporan-laporan yang disampaikan bendahara dalam bentuk anggaran yang didapat dengan seni pertunjukan yang ditampilkan maupun sekretaris organisasi dalam bentuk laporan perjanjian dengan pihak yang akan bekerja sama dengan Sanggar Alang Bangkeh agar mengantisipasi adanya penyimpangan terhadap kinerja masing-masing. Apabila

tidak ada yang harus dikoreksi maka dapat dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satu cara Gefniwati dalam mengantisipasi penyimpangan dalam sanggarnya yaitu dengan cara evaluasi dalam bentuk rapat yang diikuti seluruh anggota.

### **Kerja sama Sanggar Alang Bangkeh dengan Pemerintah**

Padangpanjang adalah salah satu Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kota ini memiliki keberagaman kesenian seperti seni tari, musik dan seni yang lain. Kesenian tersebut biasanya dibina oleh sanggar-sanggar yang ada di Padangpanjang, adapun beberapa sanggar yang membina atau melestarikan kesenian, salah satunya Sanggar Alang Bangkeh. Sanggar Alang Bangkeh berkerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Padangpanjang., kegiatan kerja sama tersebut seperti menampilkan tari penyambutan tamu di PDIKM (Syahrial, 2021). Dinas pariwisata memprogramkan suatu kegiatan berupa pengembang aktivitas atau pembinaan kesenian terhadap generasi muda.

Adanya program pembinaan kesenian oleh pemerintah memberi keuntungan terhadap Sanggar Alang Bangkeh untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pembinaan kesenian generasi muda dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan seni, agar kesenian Minangkabau tetap diminati oleh masyarakat terutama generasi muda dalam wilayah Kota Padangpanjang, di samping itu dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan seni generasi muda.

Dinas Pariwisata merasa bangga terhadap Sanggar Alang Bangkeh yang dipimpin oleh Gefniwati selaku pembina sanggar tersebut, karena beliau yang akan terus membina sanggarnya dengan baik serta membuka diri ke arah yang lebih baik lagi, dan bertujuan untuk memperkenalkan kesenian Minangkabau pada masyarakat di

luar Padangpanjang. Berdasarkan hal itu yang lebih penting oleh Dinas Pariwisata adalah melakukan bagaimana cara membina kesenian di Kota Padangpanjang agar tetap eksis di tengah-tengah masyarakat terutama pada randai dan tarinya.

Dinas Pariwisata mencoba untuk mendata potensi seni tradisional khususnya randai dan tari-tarian, karena biasanya seni tersebut yang paling banyak diminati dan dikuasai oleh para seniman tradisi, baik yang membina di sanggar maupun yang memiliki *skill individual*. Oleh karena itu Dinas Pariwisata sering mengikut sertakan Sanggar Alang Bangkeh dalam suatu perlombaan, khususnya daerah Padangpanjang, tujuannya agar kesenian bisa tetap hidup di tengah-tengah masyarakat.

### **Pandangan Masyarakat terhadap Sanggar Alang Bangkeh**

Sanggar Alang Bangkeh berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Padangpanjang khususnya Silaing Bawah. Keberadaan sanggar yang dekat dengan kehidupan masyarakat sekitar, mendapat dukungan serta apresiasi dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa keberadaan Sanggar Alang Bangkeh ini memberikan dampak positif, bagi generasi muda hal ini terlihat dari banyaknya kalangan remaja Silaing Bawah untuk bergabung di Sanggar Alang Bangkeh (Sefma Yesi, 2021). Selain dari itu banyak kalangan remaja yang telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman serta ilmu yang dimiliki oleh Gefniwati di Sanggar Alang Bangkeh.

Almh. Gefniwati mampu menyadarkan kalangan remaja betapa pentingnya belajar kesenian Minangkabau, sehingga kalangan remaja dapat mengisi waktu liburnya untuk berlatih kesenian, kesenian ini telah menjadi kehidupan sehari-hari bagi kalangan remaja untuk belajar tentang seni. Sehingga pendidikan yang diberi Almh. Gefniwati

dapat menjadi pelajaran seumur hidup bagi kalangan remaja. Kesenian Minangkabau bisa didapatkan dimana dan kapan saja untuk dipelajari oleh kalangan remaja (Desni Mutia, 2021).

Kerja sama serta hubungan yang tidak lepas dengan masyarakat telah memberikan kekuatan dan dinamika dalam kehidupan Sanggar Alang Bangkeh. Kedepannya diharapkan peran lembaga ini dalam menghimpunkan kreativitas bakat dan minat masyarakat, khususnya kalangan generasi muda dapat memberikan nilai-nilai positif, serta meningkatkan diri baik dari segi kelembagaannya maupun dari segi sumber daya manusia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sanggar Alang Bangkeh merupakan salah satu sanggar yang berada di Kota Padangpanjang sejak tahun 1999 sanggar ini telah terlihat dari aktivitas serta kegiatan yang diikutinya dalam pengembangan seni dan budaya di Minangkabau. Sanggar Alang Bangkeh dengan pertunjukan seni budaya dengan menonjolkan kehususan atau spesifikasi meliputi kualitas tari kostum serta iringan musik yang mengentalkan budaya Minangkabau. Salah satunya adalah Randai Tradisional Minangkabau kesenian ini berangkat dari kesenian tradisi Minangkabau yang dikreasikan menjadi suatu atraksi wisata di Kota Padangpanjang yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan yang datang. Keberhasilan Sanggar Alang Bangkeh ini tidak lepas dari sistem pengelolaan yang baik. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan ini adalah empat prinsip manajemen yang diterapkan oleh Sanggar Alang Bangkeh dalam menjalankan aktivitasnya oleh pengelola Sanggar Alang Bangkeh penerapan prinsip manajemen ini merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh organisasi seni pertunjukan untuk

mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan efektif dan efisien tujuan yang dicapai dapat dilihat dari perkembangan yang dialami oleh Sanggar Alang Bangkeh.

Sanggar Alang Bangkeh dapat membina generasi muda dalam mengembangkan budaya tradisional Minangkabau yang dapat dilihat dari setiap acara dan event yang diikutinya. Sanggar Alang Bangkeh ini aktif dalam berbagai acara baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sanggar Alang Bangkeh memiliki perencanaan dan pengorganisasian yang jelas pembagian kerja yang dilakukan sesuai dengan bakat dan talenta yang dimiliki oleh anggota sanggar. Sanggar Alang Bangkeh masih dalam tahapan proses dengan tujuan mencapai sanggar yang mempunyai kualitas yang baik di tengah masyarakat lokal, serta bisa mencapai internasional. Proses pencapaian tersebut, dibutuhkan berbagai sumber daya yang akan diatur dan dikelola dengan metode manajemen. Pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan merupakan sistem manajemen terbuka, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan sanggar dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah antar anggota sanggar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlistya, D. L. (2019). Strategi Pengelolaan Organisasi Seni: Studi Kasus Young Musical Fantasy. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.26887/mapj.v1i1.629>
- Bahren, B., Hidayat, H. N. N., Sudarmoko, S., & Setyaka, V. (2014). Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(1), 133–155. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i1.24>
- Ediwar. (2006a). Luambek dan Randai di Minangkabau: Pengelolaan Seni Pertunjukan dalam Konteks Adat. In Jenifer Lindsay (Ed.), *Telisik Tradisi: Pusparagam Pengelolaan Seni* (pp. 161–

- 206). Yayasan Kelola.
- Ediwar. (2006b). Saluang di Minangkabau: Pengelolaan Seni Pertunjukan Dalam Konteks Adat. In Jennifer Lindsay (Ed.), *Telisik Tradisi: Pusparagam Pengelolaan Seni* (pp. 207–225). Yayasan Kelola.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi.
- Hidayat, R. (2011). *Koreografi dan Kreatifitas*. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 90. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan (Edisi 2)*. Graha Ilmu.
- Maryelliwati. (2013). Peranan Sanggar Seni Agung Dalam Pengembangan Dan Pelestarian Seni di Padang Panjang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 15(1), 106–116. <https://doi.org/10.26887/ekse.v15i1.177>
- Murgiyanto, S. (1985). *Manajemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permas dkk, A. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Penerbit PPM.
- Permata, V. W. (2018). Strategi Pengembangan Manajemen Jember Fashion Carnival. *Melayu Arts and Performance Journal*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.26887/mapj.v1i1.630>
- Pramayoza, D. (2018). Pengalaman di Pasa Harau: Kurasi Festival Sebagai Peranti Transformasi. In B. Isabella (Ed.), *Unjuk Rasa: Seni, Performativitas, Aktiwisme* (pp. 209–225). Yayasan Kelola.
- Pramayoza, D. (2019). Saman Sebagai Episentrum: Kerangka Kuratorial Festival Budaya Saman 2018. In M. H. B. Raditya & D. Pramayoza (Eds.), *Para Penabuh Tubuh: Sehimpun Tulisan Perihal Saman Gayo* (pp. 294–314). Penerbit Lintang Pustaka Utama.
- Pramayoza, D. (2020a). *Diorama Kota Bahagia: Pandangpanjang dalam Esai*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.
- Pramayoza, D. (2020b). *Melukis di Atas Pentas: Selisik Penyutradaraan Teater Wisran Hadi*. Penerbit Deepublish.
- Pramayoza, D. (2021). Dramaturgi Bakau dalam Masyarakat Minangkabau: Studi atas Ritual Tolak Bala Dengan Perspektif Victor Turner. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2493>
- Praselia, H., & Pramayoza, D. (2020). *Berkunjung ke Rumah Sendiri*. Yayasan Umar Kayam.
- Retno, L. A. (2019). Sistem Manajemen Kesenian Jaran Kepang Turonggo Mudo Ngesti Budaya Kabupaten Semarang Sebagai Upaya Eksistensi Seni Tradisi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(4), 487. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.4.487-497>
- Suganda, D. (2002). *Manajemen Seni Pertunjukan*. STSI Press Bandung.
- Utami, F. G. N. (2018). *Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan*. Institut Seni Indonesia Surakarta Press.

### Narasumber/Informan

- Mahyori, Syahrul. (2021), “Manajemen Sanggar Alang Bangkeh Padangpanjang”. *Hasil Wawancara Pribadi*: Mei 2021, Padangpanjang, Sumatera Barat.